

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu proses pembentukan, penuntunan manusia untuk menjadi insan kamil.² Satu dari banyaknya tujuan pendidikan yaitu untuk membentuk karakter seseorang menjadi baik. Pasal 3 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyatakan:³

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lembaga pendidikan *Madrasah Ibtidaiyah* yang selanjutnya akan disingkat MI atau Sedkolah Dasar Islam yang selanjutnya disingkat SDI, menjadi salah satu lembaga penting bagi pembentukan karakter anak pada tahap dasar. Menurut Hermawan karakter adalah “ciri khas” yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Kepribadian dianggap sebagai ciri, atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari lingkungan sekitar.⁴

Lingkungan sekolah tidak hanya menjadi tempat untuk mentransfer

² Muzakkir, Harmonisasi Tri Pusat Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan Islam, *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 2019, hlm. 1689–99.

³ Novan Ardi Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD Konsep Praktik dan Strategi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 69.

⁴ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), hlm. 13.

ilmu pengetahuan terhadap peserta didik, tetapi juga sebagai tempat untuk mengembangkan kemampuan bakat, minat, kecerdasan, maupun spiritual agama yang dimilikinya.⁵ Menurut Ash-Shidiqi lingkungan sekolah harus memberikan: *Pertama, tarbiyah jismiyah* yaitu pendidikan yang dapat menyuburkan dan menyehatkan tubuh, agar mampu menghadapi kesulitan yang dialami. *Kedua, tarbiyah aqliyah*, yaitu pendidikan dan pelajaran yang dapat mencerdaskan akal dan menajamkan intelektual. *Ketiga, tarbiyah adabiyah* yaitu pendidikan budi pekerti atau *akhlak* mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad Saw.⁶

Upaya untuk pembentukan karakter religius siswa ialah dengan optimalisasi pendidikan di jenjang MI atau SDI dengan menerapkan program khusus. Program tersebut yaitu *Tahfidz al-Qur'an* atau menghafal al-Qur'an. *Tahfidz al-Qur'an* memiliki dua makna yaitu *tahfidz* dan *al-Qur'an*. *Tahfidz* dalam bahasa Arab yang berarti hafal, atau selalu ingat dan tidak lupa. *Tahfidz* ialah menghafal sesuatu dengan cara diulang-ulang, sampai benar-benar ingat dan lancar di luar kepala.⁷ Sedangkan al-Qur'an berasal dari bahasa Arab artinya membaca. Al-Qur'an merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw melalui Malaikat Jibril sebagai pedoman hidup di dunia dan di akhirat.⁸

⁵ Riski Sulistiarini Tiara Dewi, Relevansi Konsep Tri Pusat Pendidikan Menurut Ki Hajar Dewantara Dalam Pendidikan Islam, *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Farmaka Tropis Universitas Muallawarman*, 1(1), 2016, hlm. 5–24

⁶ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 70.

⁷ Sucipto, *Tahfidz al-Qur'an Melejitkan Prestasi*, (Sidoharjo: Guepedia, 2020), hlm. 53.

⁸ Abdul Hamid, *Pengantar Studi al-Qur'an*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 74.

Tahfidz al-Qur'an dapat diartikan sebagai proses menghafal ayat al-Qur'an dengan teliti dan cermat yang dilakukan secara berulang sampai benar-benar ingat dan lancar di luar kepala. Alasan dasar pembentukan karakter religius melalui menghafal Al Qur'an ialah karena orang yang mempelajari al-Qur'an dan menghafalnya akan dimuliakan oleh Allah Swt, baik di dunia maupun di akhirat. Menghafal al-Qur'an juga dapat memperbaiki karakter religius seseorang, karena dalam menghafal al-Qur'an ada tahapan-tahapan yang harus dilakukan agar dapat memperbaiki perilaku, sikap, hubungan dirinya dengan Tuhan-Nya maupun hubungan sesama manusia.

Tahap pertama ialah pra-hafalan merupakan tahapan seseorang sebelum menghafal al-Qur'an antara lain: ikhlas, serius, sabar, yakin, menghadirkan motivasi, menjadikan prioritas, memilih guru, istiqomah. Tahapan kedua proses menghafal, antara lain: adab menghafal al-Qur'an, Menyiapkan perangkat, membagi waktu, menentukan target waktu. Ketiga ialah pasca menghafal antara lain: istiqamah muraja'ah, menjaga shalat malam, memperbanyak do'a dan meninggalkan maksiat.⁹

Lembaga pendidikan jenjang MI atau SDI yang menerapkan program *Tahfidzul Qur'an* adalah Madrasah Ibtidaiyyah al Quran Jabalkat dan Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar. Penelitian ini mengambil sumber data di dua Madrasah yakni MI al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung. Kedua lembaga pendidikan tersebut berada di wilayah

⁹ Wahyu Widodo, *Peningkatan Nilai Religius dan Aplikasinya Melalui Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Al-Qur'an Ahmad Dahlan Siman Ponorogo*, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2022, hlm. 5

Tulungagung Jawa Timur yang memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan lain, yaitu menerapkan sistem pembelajaran yang menonjolkan hafalan *al-Qur'an*. Kedua lembaga ini juga mempunyai tujuan untuk membentuk karakter religius siswa menjadi insan yang cerdas, profesional, dan mempunyai kedalaman spiritual melalui hafalan *al-Qur'an*.

Berdasarkan hasil observasi awal di MI al-Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung, untuk membentuk karakter religius siswa dimulai dari pembiasaan dengan kegiatan *Tahfidzul Qur'an*. Tujuan program ini diyakini dapat membentuk kepribadian siswa menjadi baik, karena orang yang menghafal al Qur'an tendensinya kepada akhlak yang baik, di mana akhlak yang baik menjadi ukuran kepribadian atau karakter religius siswa.¹⁰

Karakter religius yang dimaksud yakni sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, serta hidup rukun dengan pemeluk agama lain.¹¹ Program menghafal al Qur'an menjadi sarana untuk meningkatkan karakter religius peserta didik. Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hakim, bahwa *tahfidz al Qur'an* dapat berfungsi untuk penanaman nilai-nilai karakter religius, pembiasaan, serta pengenalan kepada siswa dalam rangka membangun manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.¹²

¹⁰ Hasil observasi di MI al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar, pada hari Kamis, 20 November 2023.

¹¹ Dian Hutami, *Pendidikan Karakter Kebangsaan untuk Anak: Religius dan Toleransi*, (Yogyakarta: Cosmic Media Nusantara, 2020), hlm. 15

¹² Rosniati Hakim, Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendidikan Berbasis Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(2), 2014, hlm. 123

Program menghafal al Qur'an menjawab permasalahan terhadap kurangnya kualitas bacaan al-Qur'an siswa, kurangnya sikap disiplin, serta adanya *bullying* sesama teman. Perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan nilai religius menjadi keprihatinan tersendiri bagi lembaga terkait dan masyarakat. Melihat fakta di zaman modern ini, karakter generasi muda mengalami kemerosotan moral akibat tergerus arus globalisasi dan modernisasi yang sangat memprihatinkan.¹³

Penanaman nilai religius siswa dapat dilihat dari pembiasaan menghafalkan al-Qur'an, sehingga terbentuk karakter religius kejujuran, rasa tanggungjawab dan disiplin. Berpijak pada konteks penelitian yang dipaparkan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: "Program *Tahfidzul Qur'an* dalam Pembentukan Karakter Religius (Studi Multisitus di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Tulungagung)."

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah **Program Tahfidzul Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius Kejujuran, Tanggung Jawab, Disiplin** (Studi Multisitus di MI al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung Sumbergempol Tulungagung). Adapun pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter

¹³ Khozin Kharis, Kontribusi Program Tahfidzul Al-Qur'an, *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 2017, hlm. 150-165

religius kejujuran di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

2. Bagaimana program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter religius tanggungjawab di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter religius disiplin di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter religius kejujuran di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
2. Untuk menganalisis program *Tahfidzul Qur'an* dalam pembentukan karakter religius tanggungjawab di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.
3. Untuk menganalisis pembentukan program *Tahfidzul Qur'an* dalam karakter religius disiplin di MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian dapat dibagi menjadi dua yaitu kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis yang akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk pengembangan khazanah keilmuan, khususnya Lembaga Pendidikan Islam agar dapat memperkuat karakter religiusitas siswa dalam lembaga pendidikan dan memberikan kontribusi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan hafalan siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MI Al Quran Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung agar lebih memperkuat karakter religiusitas siswa dalam lembaga pendidikan dan memberikan kontribusi bagi pendidik dalam upaya meningkatkan hafalan siswa.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengembangan program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius.

c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan pengetahuan atau khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan

berkenaan mengenai pengembangan program Tahfidzul Qur'an dalam pembentukan karakter.

E. Penegasan Istilah

Definisi istilah diperlukan untuk menyamakan persepsi dan menghindari adanya perbedaan pemahaman baik secara konseptual maupun operasional.

1. Penegasan Konseptual

a. Tahfidz al Qur'an

Program *Tahfidz al Qur'an* merupakan kegiatan yang direncanakan untuk menghafalkan ayat al Qur'an secara sungguh-sungguh dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan kemurnian al Qur'an yang diturunkan kepada Nabi Muhammad diluar kepala agar tidak terjadi pemalsuan dan dapat membentuk karakter religius.¹⁴

b. Pembentukan Karakter Religius

Pembentukan karakter adalah suatu proses atau cara yang dilakukan dalam rangka membentuk seseorang untuk mempunyai sifat atau watak yang baik yang dilakukannya tanpa adanya pemikiran, dan dapat membedakannya dari orang lain.¹⁵ Pembentukan karakter religius yaitu proses yang dilakukan untuk membentuk karakter seseorang yang dikembangkan meliputi pikiran, perasaan dan

¹⁴ Zaki Zamani & Syukron Maksum, *Metode Cepat Menghafal AlQur'an*, (Yogyakarta: Al-Barolah, 2014), 13.

¹⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 11

tindakan yang berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya.¹⁶

- 1) Kejujuran adalah sikap atau perilaku seseorang untuk mengatakan sesuai dengan fakta yang telah terjadi baik perkataan, tindakan, dan pekerjaan terhadap diri sendiri maupun orang lain.¹⁷
- 2) Tanggung jawab yaitu sikap dan perilaku seseorang untuk menjalankan tugas dan kewajibannya, baik tugas terhadap Tuhan, diri sendiri, lingkungan, dan masyarakat.¹⁸
- 3) Disiplin yaitu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

2. Penegasan Operasional

Penegasan secara operasional yang dimaksud dengan pembentukan karakter religius yaitu sebagai proses pembentukan karakter religius kejujuran, rasa tanggungjawab dan disiplin terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyyah al Quran Jabalkat dan Sekolah Dasar Islam Bayanul Azhar Tulungagung melalui program *tahfidz al Qur'an*.

F. Sistematika Pembahasan

¹⁶ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm. 33

¹⁷ Dinda Dwi Azizah & Murniyetti, Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik, *An-Nuha: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 2023, hlm. 60-73.

¹⁸ Dinda Dwi Azizah & Murniyetti, Pelaksanaan Program..., hlm. 60-73.

¹⁹ E R Onainor, *Model Pendidikan Nilai Religius, Jujur dan Displin di SD Alam Auliya Kendal*, (Semarang: Skripsi, 2019), hlm. 105-12.

1. BAB I merupakan gambaran awal dalam penelitian ini yang berisikan beberapa hal antara lain yaitu terdiri dari: latar belakang masalah yang akan memaparkan alasan mengapa judul tentang program tahfidz dalam pembentukan karakter religius perlu untuk dibahas. Dari latar belakang tersebut akan memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang akan dijelaskan dalam rumusan masalah yang menjadi inti dari penelitian ini maka perlu diketahui tentang tujuan penelitian untuk mengetahui poin-poin penting yang ingin dicapai. Setelah itu perlu diketahui pula kegunaan penelitian baik secara teoritis untuk dijadikan referensi penelitian tentang program tahfidz dalam pembentukan karakter religius, maupun kegunaan penelitian secara praktis untuk peneliti sendiri dan lembaga. Sub bab terakhir dalam BAB I ini yaitu mengenai sistematika pembahasan yang menginformasikan tentang arah penelitian yang akan dilakukan.
2. BAB II, dalam bab ini akan menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang akan memaparkan beberapa penelitian yang berhubungan dengan tema penelitian dalam tesis ini, namun dengan fokus yang berbeda yang akan dijadikan bahan perbandingan dan juga referensi oleh peneliti. Sub bab selanjutnya dalam bab ini adalah kajian teori, yang mana memuat teori-teori besar (*grand theory*) yang relevan dengan program Tafidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan.
3. BAB III, dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah

dalam penelitian. Dalam hal ini, akan dipaparkan mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisa data, dan pengecekan keabsahan data.

4. BAB IV, setelah mengetahui beberapa penjelasan terkait program Tafidzul Qur'an dalam pembentukan karakter religius kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan. maka dalam BAB IV akan dipaparkan data-data yang diperoleh dengan menggunakan alat analisa atau kajian teori yang telah ditulis dalam BAB II. Selain itu, penjelasan atau uraian yang ditulis dalam bab ini, juga sebagai usaha untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah.
5. BAB V, memuat pembahasan keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategori dan dimensi-dimensi, posisi temuan atau teori yang ditemukan terhadap teori-teori temuan sebelumnya, serta penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan. Maka dalam Bab V ini berisi tentang Analisis terhadap Program Tahfidz al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius kejujuran, tanggung jawab, dan kedisiplinan (Studi Multisus di MI al-Qur'an Jabalkat dan SDI Bayanul Azhar Sumbergempol Tulungagung) kemudian dikaitkan dengan teori-teori temuan sebelumnya.
6. BAB VI, sebagai penutup yang merupakan rangkaian akhir dari penelitian. Pada bab ini, terdiri dari kesimpulan dan saran. Kesimpulan dimaksudkan sebagai hasil yang diperoleh dari penelitian. Sedangkan saran merupakan harapan penulis terhadap penelitian yang telah dilakukan.